
FAKTOR TEKANAN INSTITUSIONAL DALAM MEMPENGARUHI KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI: PENDEKATAN METODA CAMPURAN

Dwi Winarni^{a,*}, Rusdi Akbar^b

^a Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

^b Universitas Gadjah Mada, Indonesia

*dwiwinarni@ump.ac.id

Diterima: Februari 2020. Disetujui: Mei 2020. Dipublikasi: Juni 2020

ABSTRACT

Government financial statements, either from the central government or local government was obliged to gain an unqualified opinion from the Audit Board of Indonesia. However, although the government had gained it, based on investigation on the financial statements, the Audit Board of Indonesia still found some problems and concerned notes. Therefore, the researcher believed that further analysis on factors affecting accounting information quality was required. In accordance with previous research findings, there were several factors influencing such quality, i.e. external and internal institutional pressures that might have impacted the quality. Sample used was the secretaries and heads of finance subsection of all regional working units in the Local Government of Sleman. Research method used to explore the problems, map situational complexities, find out diverse participants' perspectives, and observe the relationship among variables was the mix method. Research findings indicated strong evidence of the effects of external pressures on institutional internal factors. Furthermore, institutional internal factors positively affected accounting information quality; external pressures positively affected accounting information quality; while institutional internal factors mediated the effects of external pressures on accounting information quality.

Keywords: *External Pressure; Institutional Internal Factor; Accounting Information Quality; Mix Method; Isomorphism Institutional Theory;*

ABSTRAK

Laporan keuangan pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dituntut untuk mendapatkan opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dari BPK (Badan Pemeriksa Keuangan). Meskipun mendapat opini WTP, berdasarkan hasil temuan BPK terhadap pemeriksaan atas laporan keuangan masih terdapat beberapa catatan dan permasalahan. Dengan demikian, diperlukan pengujian lebih mendalam berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas informasi akuntansi, sehingga dapat bermanfaat. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya ditemukan bahwa ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas informasi akuntansi diantaranya, tekanan institusional eksternal dan faktor internal institusional yang dapat memengaruhi kualitas informasi akuntansi. Sampel yang digunakan adalah Sekretaris dan Kepala Bagian Keuangan seluruh SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) di Pemerintah Daerah Sleman. Metoda penelitian yang digunakan yaitu metoda campuran (*mix method*). Metoda ini ditunjukkan untuk mengeksplorasi masalah, memetakan kompleksitas situasi, menemukan berbagai perspektif partisipan serta untuk memahami pengaruh antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya bukti yang kuat mengenai pengaruh tekanan eksternal terhadap faktor internal institusional, faktor internal institusional berpengaruh positif terhadap kualitas

informasi akuntansi, tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi dan faktor internal institusional memediasi pengaruh tekanan eksternal terhadap kualitas informasi akuntansi.

Kata Kunci: Tekanan Eksternal; Faktor Internal Institusional; Kualitas Informasi Akuntansi; Metoda Campuran; Teori Institusional Isomorfisma;

PENDAHULUAN

Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman tercatat hingga tahun 2017 sudah lima kali berturut-turut mendapatkan opini WTP dari BPK. Meskipun mendapat opini WTP, berdasarkan hasil temuan BPK terhadap pemeriksaan atas laporan keuangan, Pemerintah Kabupaten Sleman masih terdapat beberapa catatan. BPK menemukan kegagalan dalam pemberian bantuan pembangunan perumahan masyarakat kurang mampu melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan (PUP) Sleman. BPK menilai bantuan bagi 53 penerima tidak tepat sasaran. Alasannya, penentuan penerima tidak mendasarkan pada Peraturan Bupati No 4/2010 tentang Bantuan Stimulan Bagi Masyarakat untuk Kegiatan Pembangunan Fisik (BPK, 2013). Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman juga pernah mendapatkan catatan dari BPK dikarenakan keterlambatan laporan keuangan dari KONI, hal tersebut menyebabkan luntarnya raihan opini WTP pada tahun 2011 dan menjadi ganjalan meraih WTP tahun 2012 (BPK, 2013). Selanjutnya, pada tahun 2017 BPK menemukan adanya pengelolaan Barang Milik Daerah (BMD) yang belum memadai seperti pengelolaan persediaan dan pengelolaan aset tetap (BPK, 2018). Dengan demikian, diperlukan pengujian lebih mendalam berkaitan dengan kualitas informasi akuntansi di pemerintah daerah Kabupaten Sleman.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya ditemukan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi diantaranya, tekanan eksternal dan faktor internal institusional. Pengaruh tekanan eksternal terhadap

kualitas informasi akuntansi dapat mendorong ke arah yang positif, baik tekanan yang berasal dari adanya regulasi maupun stakeholder, (Edvardsson & Enquist, 2006; Nalukenge, Nkundabanyanga, & Tauringana, 2012; Xu et al., 2012). Sehingga, lingkungan organisasi dapat dipengaruhi adanya tekanan institusional koersif, normatif atau mimetik (DiMaggio & Powell, 1983). Teori institusional dapat memberikan pemahaman tentang mengapa dan bagaimana organisasi memperhatikan lingkungan institusionalnya (Suddaby, 2010). Dengan demikian, regulator dan stakeholder dapat memberikan tekanan berupa perubahan positif dalam usaha meningkatkan kualitas informasi akuntansi pemerintah daerah. Selain itu, pemerintah daerah dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan komitmen manajemen yang berasal dari internal institusional.

Kualitas sumber daya manusia penting dalam mengimplementasikan sistem informasi akuntansi (Zhou, 2010). Oleh karena itu, karakteristik sumber daya manusia yang memiliki pendidikan dan pengalaman cenderung memberi informasi didasarkan pada pengetahuannya yang luas (Vyas & Souchon, 2003). Faktor internal institusional memengaruhi informasi akuntansi yang berasal dari kualitas sumber daya manusia dan komitmen manajemen. Sehingga, selain tekanan eksternal terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas informasi akuntansi (Mbelwa, 2015). Penelitian ini memasukkan variabel faktor internal institusional sebagai variabel mediasi antara tekanan eksternal dan kualitas informasi akuntansi. Dengan demikian motivasi penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana tekanan eksternal

dapat memengaruhi faktor internal institusional untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Penelitian ini memilih menggunakan teori institusional, karena teori tersebut banyak digunakan untuk menjelaskan fenomena serta memberikan pandangan yang kompleks dalam lingkungan organisasi sektor publik. Pemilihan teori tersebut didasarkan pada fakta bahwa pembuatan, penyaluran, dan penggunaan informasi akuntansi tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan sosial dan institusional, yang merupakan penyebab utama legitimasi dan perhatian efisiensi di pemerintah daerah (Collier, 1999; Modell, 2001; Potter, 2005).

Metoda penelitian yang digunakan adalah metoda campuran (*mix method*) sehingga dapat digunakan untuk mengeksplorasi masalah, memetakan kompleksitas situasi, menemukan berbagai perspektif partisipan dan untuk memahami pengaruh antar variabel. Pemerintah daerah dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki ciri khas dalam penerapan NPM saat ini. Pemerintah daerah di berikan kebijakan oleh pemerintah pusat untuk mengimplementasikan reformasi NPM dan adopsi teknik-teknik pada sektor publik, terutama reformasi akuntansi di negara-negara berkembang (Adhikari & Mellempvik, 2011; Alawattage, Hopper, Wickramasinghe, & Tambulasi, 2007; Edvardsson & Enquist, 2006; Sarker, 2006). Pemerintah daerah yang dijadikan objek penelitian adalah Kabupaten Sleman, salah satu daerah yang berhasil memperoleh opini WTP selama lima tahun berturut-turut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi antara lain: Pertama, dapat digunakan oleh pembuat regulasi atau kebijakan, stakeholder dapat lebih memberikan tekanan positif yang dapat menyebabkan perubahan positif pada pemerintah daerah untuk memengaruhi kualitas informasi akuntansi. Kedua, adanya pengembangan variabel mediasi diantara variabel tekanan eksternal institusional dengan kualitas informasi akuntansi. Ketiga, adanya

pengembangan teori yang digunakan dalam penelitian akuntansi sektor publik yang berkaitan dengan institusional isomorfisma yang dapat memengaruhi kualitas akuntansi pada pemerintah daerah. Penelitian ini terdiri dari, masalah dan keseluruhan komponen dalam pendahuluan, landasan teori dan pengembangan hipotesis, metodologi penelitian, hasil penelitian dan diskusi, dan bagian terakhir berisi simpulan atas hasil pengujian hipotesis penelitian dan implikasi yang diberikan atas hasil penelitian serta memaparkan beberapa keterbatasan dan saran-saran bagi peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintah Daerah Sleman. Metoda pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria Kepala Bagian Keuangan dan Sekretaris SKPD dikarenakan memiliki tanggung jawab dan pengalaman memadai dan telah terlibat dalam proses pembuatan informasi akuntansi atau laporan keuangan.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji hipotesis yang ditawarkan. PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*), dan multikolinearitas (Hartono dan Abdillah, 2015: 161).

Metoda yang digunakan adalah sekuensial eksplanatori yaitu dengan pengumpulan data berlangsung dalam dua fase yang berbeda dengan sampling kuantitatif pada fase pertama dan sampling tertentu pada fase kedua, yaitu fase kualitatif. Metoda pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan metoda survei menggunakan kuesioner. Sedangkan pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui wawancara semi terstruktur. Dengan mengkombinasikan survei dengan

wawancara semi terstruktur, maka penelitian pendekatan pragmatisme dapat membuka pintu untuk menerapkan metoda yang beragam, pandangan dunia yang berbeda-beda, asumsi yang bervariasi, serta bentuk yang berbeda dalam pengumpulan data dan analisis data (Creswell, 2014:15).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Cooper dan Schindler, (2006) menjelaskan bahwa uji coba instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui kelemahan instrumen dan desain penelitian dengan terlebih dahulu menguji validitas dan reliabilitasnya. Responden yang digunakan sebanyak 34 mahasiswa yang bekerja di sektor publik khususnya pemerintahan dan sedang menempuh pendidikan di Magister Manajemen (MM) Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada. Nilai faktor loading dari item-item yang digunakan untuk mengukur konstruk penelitian telah memenuhi standar minimum loading $\geq 0,70$, namun faktor loading yang memiliki nilai $< 0,70$ masih tetap dipertahankan, hal ini dikarenakan perlunya perbaikan kalimat yang ambigu dalam kuesioner sehingga menyebabkan kurang dapat dipahami oleh responden. Selain itu hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel, hal ini terlihat dari nilai reliabilitas komposit dan *conbach's alpha* diatas 0,60.

Gambaran Umum Responden

Penyebaran kuesioner dilakukan mulai tanggal 23 April 2018 dan batas akhir pengumpulan kuesioner yang telah terisi adalah tanggal 5 Mei 2018. Tahap selanjutnya setelah data kuantitatif diolah, maka dilanjutkan dengan melakukan wawancara terhadap lima orang responden yang terpilih yaitu Sekretaris Camat Berbah, Sekretaris Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Sekretaris Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik, Kepala Bagian Keuangan, Kepala Bagian Perencanaan dan Evaluasi (KPE), dan Sekretaris Camat Minggir. Pelaksanaan wawancara dimulai pada tanggal 21 sampai 23 Mei 2018.

Tabel 1 Rincian *Response Rate* dan *Usable Response Rate*

| Keterangan | Jumlah | % |
|---|--------|-------|
| Kuesioner yang disebar | 96 | 100 |
| Kuesioner yang tidak kembali | 11 | 11,46 |
| Jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian | 85 | 88,54 |

Analisis Data Kuantitatif

Ringkasan di bawah ini menyajikan hasil analisis model pengukuran (analisis jalur) dengan menggunakan iterasi Alogaritma PLS:

Tabel 2 Overview Iterasi Alogaritma PLS

| Keterangan | Uji Validitas | | Uji Reliabilitas Composite Reliability | R Square * |
|------------|---------------|-------------|--|------------|
| | AVE | Communality | | |
| TEI | 0,744 | 0,743 | 0,953 | |
| FII | 0,792 | 0,792 | 0,980 | 0,899 |
| KIA | 0,882 | 0,882 | 0,968 | 0,968 |

Pengujian Hipotesis

Tabel 3 Koefisien Jalur (Path Coefficients; Mean, STDEV, T-Values)

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Error (STERR) | T Statistics ((O/STERR)) | P Values |
|------------|---------------------|-----------------|------------------------|--------------------------|----------|
| FII -> KIA | 0,432 | 0,428 | 0,088 | 4,893 | 0,000 |
| TEI -> FII | 0,948 | 0,949 | 0,013 | 75,687 | 0,000 |
| TEI -> KIA | 0,561 | 0,566 | 0,085 | 6,575 | 0,000 |

Hipotesis 1: Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap faktor internal institusional.

Dari tabel koefisien jalur tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh tekanan eksternal institusional terhadap faktor internal institusional di tunjukkan dengan nilai T-Statistics sebesar 75,687 yang memenuhi syarat yaitu $\geq 1,64$ (T-table), dan nilai koefisien jalur sebesar 0,948. Dengan demikian, H1 pada penelitian ini terdukung secara empiris (diterima).

H2: Faktor internal institusional berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

Dari tabel koefisien jalur tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh faktor internal institusional terhadap kualitas informasi akuntansi di tunjukkan dengan nilai T-Statistics sebesar 4,893 yang memenuhi syarat yaitu $\geq 1,64$ (T-table), dan nilai koefisien jalur sebesar 0,432. Dengan demikian, H2 pada penelitian ini terdukung secara empiris (diterima).

H3: Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

Dari tabel koefisien jalur tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh tekanan institusional terhadap kualitas informasi akuntansi di tunjukkan dengan nilai T-Statistics sebesar 6,575 yang memenuhi syarat yaitu $\geq 1,64$ (T-table), dan nilai koefisien jalur sebesar 0,651. Dengan demikian, H3 pada penelitian ini terdukung secara empiris (diterima).

Tabel 4 Koefisien Jalur (Path Coefficients; Mean, STDEV, T-Values) pengaruh tidak langsung.

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Error (STERR) | T Statistics ((O/STERR)) | P Values |
|----------|---------------------|-----------------|------------------------|--------------------------|----------|
| TEI->KIA | 0,410 | 0,406 | 0,082 | 4,971 | 0,000 |

H4: Faktor internal institusional memediasi pengaruh tekanan eksternal terhadap kualitas informasi akuntansi.

Dari tabel koefisien jalur tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh faktor internal institusional memediasi pengaruh tekanan eksternal institusional terhadap kualitas informasi akuntansi di tunjukkan dengan nilai T-Statistics sebesar 4,971 yang memenuhi syarat yaitu $\geq 1,64$ (T-table), dan nilai koefisien jalur sebesar 0,410. Dengan demikian, H4 pada penelitian ini terdukung secara empiris (diterima).

Tabel. 5 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

| Hipotesis | Hubungan | Tanda | Koefisien | T-Statistics | Hasil |
|-----------|----------|---------|-----------|--------------|-----------|
| H1 | TEI->FII | Positif | 0,948 | 75,687 | Terdukung |
| H2 | FII->KIA | Positif | 0,432 | 4,893 | Terdukung |
| H3 | TEI->KIA | Positif | 0,561 | 6,575 | Terdukung |
| H4 | TEI->KIA | Positif | 0,410 | 4,971 | Terdukung |

Analisis Data Kualitatif

Prosedur Pemilihan Responden

Pemilihan responden untuk diwawancarai berdasarkan hasil olah data kuantitatif dengan beberapa syarat atau kriteria yang telah ditetapkan. Hasil kuantitatif yang dibentuk menjadi pertanyaan kualitatif merupakan kasus ekstrem atau kasus asing, prediktor yang signifikan, hasil signifikan yang berhubungan dengan variabel, hasil yang tidak signifikan atau bahkan berupa demografis (Creswell, 2014: 299).

Analisis Data Tematik

Creswell (2014: 264-268) menjelaskan bahwa langkah analisis data kualitatif antara lain mulai dari mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis sehingga menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema disajikan kembali dalam laporan kualitatif serta menginterpretalkannya. Tema utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah terkait dengan tekanan eksternal, faktor internal institusional dan kualitas informasi akuntansi serta keterkaitannya dengan isomorfisma yang digunakan yaitu koersif dan normatif.

Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal khususnya yang berkaitan dengan informasi akuntansi, antara lain berasal dari organisasi induk, regulasi maupun *stakeholder* (Nurdin, Stockdale, & Scheepers, 2012) Regulasi atau peraturan secara eksplisit atau formal diberlakukan untuk menyusun struktur institusi pemerintah agar berperilaku dengan cara tertentu. *stakeholder* memiliki peran penting yaitu *stakeholder* dapat memastikan bahwa hasil proses akuntansi dan pelaporan relevan bagi para *stakeholder* dan mencerminkan isu utama, aspirasi dan kepentingan (Oleson, E., Albert, E., Coroneos, R., Leeson, R., and Wyatt, 2012). Selain itu, upaya transparansi juga dapat dilakukan dengan dengan mengungkapkan hasil kinerja organisasi kepada masyarakat

dan *stakeholder* lainnya (Bertot, Jaeger, & Grimes, 2010).

Tekanan eksternal juga dapat dikategorikan ke dalam isomorfisma koersif, yaitu tekanan atau kekuatan yang memaksa organisasi untuk mengadopsi kebijakan tertentu (DiMaggio & Powell, 1983). Sehingga organisasi dalam melaksanakan kinerjanya dapat dikendalikan atau mengikuti regulasi atau peraturan serta berusaha untuk memberikan kinerja terbaiknya karena adanya tuntutan dari *stakeholder*. Hasil wawancara yang dilakukan kepada responden di SKPD Kabupaten Sleman berkaitan dengan tekanan eksternal antara lain sebagai berikut:

Keterkaitannya ya ada, begini...karena regulasi adalah tuntutan ataupun kewajiban yang harus dilaksanakan maka harus dilaksanakan dan berkaitan dengan kebaikan OPD agar lebih tertata terkait pertanggungjawaban dana, betul kan? Peraturan yang baru maka perlu penyesuaian dan apabila ada kendala maka di laporkan ke kabupaten terkait dengan kendala dilapangan. Namun pada dasarnya peraturan yang ada harus dilaksanakan karena untuk kebaikan, begitu (R35).

Kalau aturannya tentu memiliki keterkaitan, ya, peraturan kita harus patuhi (R20).

Sebenarnya untuk akuntansi, tekanan yang berasal dari eksternal seperti peraturan ini dapat di jadikan tantangan, karena pada dasarnya akuntansi merupakan kebutuhan untuk setiap instansi di pemerintah daerah (R7).

Nah jadi, untuk mengelola, membelanjakan anggaran untuk kepentingan masyarakat kan pengelolanya harus benar kan...termasuk akuntansinya untuk pertanggung jawaban. Kalau kita pengelolaan keuangan dan akuntansinya berantakan, kan jadi realisasinya juga ngga jelas. Ya, meskipun masyarakat ngga ngerti laporan keuangan tapi kan tetap mereka meminta bukti nyata dari laporan keuangan yang kita buat, melalui pelayanan dan apa yang mereka butuhkan (R7).

Berdasarkan hasil wawancara diatas terungkap bahwa, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) mematuhi peraturan karena adanya tekanan dari eksternal seperti regulasi dan masyarakat. Tuntutan regulasi yang dipatuhi untuk kebaikan ini menunjang informasi akuntansi yang berkualitas. Selanjutnya, meskipun masyarakat tidak dapat membaca laporan keuangan tetapi masyarakat tetap meminta bukti nyata berupa pelayanan dan kebutuhan, hal tersebut dapat terwujud apabila informasi di kelola dengan relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Faktor Internal Institusional

Faktor internal institusional dan kontingensi dapat dibentuk oleh tekanan isomorfisma koersif dan normatif (Suddaby, 2010). Teori kontingensi memiliki variabel yang dapat memengaruhi informasi akuntansi diantaranya adalah komitmen manajemen dan sumber daya manusia serta faktor lain yang dapat berimplikasi pada pengelolaan akuntansi seperti lingkungan akuntansi sebagai bidang profesional (Mbelwa, 2015). Sehingga, komitmen manajemen memiliki peran dalam rangka mengambil peluang keberhasilan implementasi dan perubahan dalam organisasi. Hasil wawancara yang dilakukan kepada responden di SKPD Kabupaten Sleman berkaitan dengan faktor internal institusional antara lain sebagai berikut:

Dengan pelatihan, di Sleman pelatihan itu sudah bagus dan wajib, karena aturan terus berubah dan adanya integrasi sistem dari kemenkeu. Kemudian, adanya aplikasi yang semua transaksi tinggal di masukkan kedalam aplikasi. Jadi sistem itu juga memudahkan para pegawai (R20).

Pegawai di bidang akuntansi bukan lulusan akuntansi atau ekonomi tetapi dengan pelatihan maka bisa mengerjakan pekerjaannya dengan baik seperti akuntan profesional. karena kebutuhan SDM akuntan hanya 20% yang benar-benar akuntan yang lainnya disiplin ilmu lain. Untuk meningkatkan kemampuan SDM

maka di lakukan pelatihan dan studi lanjut (R20).

Pimpinan selalu mendukung untuk bekerja sesuai aturan dan tunduk, dan selalu memberikan penerangan untuk patuh pada peraturan (R38).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan sumber daya manusia di internal organisasi khususnya pegawai akuntansi dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan, sistem akuntansi yang terkomputerisasi dan komitmen manajemen. Adanya sistem yang terkomputerisasi atau disebut aplikasi juga memudahkan pegawai dan semua SKPPD yang ada di kabupaten sleman. Pelatihan juga menjadi bagian yang sangat penting karena SDM di bidang akuntansi hanya sedikit yang berasal dari latar belakang pendidikan akuntansi. Sehingga pelatihan menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan SDM di bidang akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai akuntansi di Pemerintah Daerah Sleman tidak harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Dilengkapi dengan komitmen manajemen yang terus mendorong patuh sesuai dengan aturan yang berlaku.

Kualitas informasi akuntansi

Informasi akuntansi didefinisikan ke dalam beberapa dimensi antara lain secara ekonomi atau teknis, istilah sosial, politik dan kelembagaan (Collier, 1999). Informasi akuntansi juga didefinisikan sebagai proses untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengkomunikasikan informasi ekonomi yang memungkinkan pengguna informasi membuat keputusan yang tepat. Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010, terdapat empat karakteristik sebagai persyaratan normatif agar kualitas laporan keuangan pemerintah sesuai yang ditunjukkan yaitu, relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Berdasarkan LHP BPK RI Tahun 2017 menunjukkan bahwa LKPD Kabupaten Sleman mendapat opini WTP. Wawancara dibawah ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh tekanan eksternal dan

internal institusional terhadap kualitas informasi akuntansi. Analisis tersebut mencakup bagaimana permasalahan eksternal dan internal institusional yang terjadi di Pemerintah Daerah Sleman dalam mewujudkan informasi akuntansi yang berkualitas. Hasil wawancara yang dilakukan kepada responden di SKPD Kabupaten Sleman berkaitan dengan kualitas informasi akuntansi antara lain sebagai berikut:

SDM bagian akuntansi rata rata usianya sudah 50 tahun, ada pegawai baru yang masih muda tetapi tidak mengikuti pelatihan dari awal sehingga kurang memahami. Tapi semua di usahakan dan mengoptimalkan SDM yang ada (R61).

Biasanya peraturan baru yang perlu disesuaikan, kemudian masalah pendidikan ya sebenarnya ilmu dari sekolah tetap diperhitungkan tetapi jika disiplin ilmunya berbeda maka mengoptimalkan pelatihan seperti diklat keuangan. Karena kebanyakan pegawai disini dari ilmu pemerintahan sehingga kan awalnya tidak begitu mengerti dengan akuntansi (R1).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala atau permasalahan dalam mewujudkan informasi akuntansi yang berkualitas. Diantara permasalahan tersebut adalah SDM yang sudah berusia ≥ 50 tahun, sehingga memiliki kinerja yang kurang dibandingkan usia yang masih muda. Peraturan yang perlu disesuaikan karena berubah-ubah juga menjadi bagian dari permasalahan serta latar belakang pendidikan, namun latar belakang pendidikan yang berbeda beda kemudian dilakukan pelatihan sehingga memiliki pengetahuan dan kemampuan yang sama.

Pembahasan dan Diskusi

Berdasarkan ringkasan hasil penelitian dengan metode kuantitatif, tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap faktor internal institusional, didukung oleh penelitian (Mbelwa, 2015; Nurdin et al., 2012).

Faktor internal institusional berpengaruh positif terhadap kualitas

informasi akuntansi, didukung oleh penelitian (Dull, 2009; Mbelwa, 2015; Moynihan & Pandey, 2010).

Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi didukung oleh penelitian, (Edvardsson & Enquist, 2006; Mbelwa, 2015; Xu et al., 2012).

Faktor internal institusional memediasi pengaruh tekanan eksternal terhadap kualitas informasi akuntansi, didukung oleh penelitian (Mbelwa, 2015).

Sedangkan, hasil kualitatif menunjukkan Tuntutan atau kewajiban regulasi yang harus dilaksanakan memicu internal institusional untuk meningkatkan keahlian SDM diantaranya melalui pelatihan. Meskipun masyarakat pada umumnya tidak dapat membaca laporan keuangan tetapi tetap meminta bukti nyata berupa pelayanan.

Peningkatan kemampuan SDM yang dilakukan dengan pelatihan, komitmen manajemen dan pemanfaatan teknologi yaitu aplikasi yang terintegrasi dapat memudahkan pegawai. Perbedaan bidang pendidikan tidak menjadi masalah dalam rangka membuat informasi akuntansi yang berkualitas. Karena, di dorong dengan pelatihan seperti diklat keuangan.

Tuntutan eksternal dapat dijadikan tantangan dalam rangka mewujudkan informasi yang berkualitas dan tuntutan eksternal yang harus dilaksanakan berkaitan dengan kebaikan OPD agar lebih tertata terkait pertanggungjawaban.

SDM yang didukung dengan pelatihan, teknologi seperti *software* akan sangat membantu kinerja pegawai dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Selain itu juga ada nya pengawasan dan kontrol dari Inspektorat, pengawasan internal menjadi kebutuhan agar cermat, fungsi kontroling membantu manajemen dalam fungsi kontroling.

Tekanan eksternal yang berpengaruh terhadap internal institusional diantaranya karena tuntutan regulasi yang mengakibatkan diperlukan pelatihan agar SDM dapat mengikuti regulasi yang terbaru.

Sedangkan masyarakat lebih menuntut pada kinerja dari pemerintah.

Hal-hal yang dapat meningkatkan kinerja dan berasal dari internal organisasi serta segala usaha yang berkaitan dengan peningkatan kapabilitas sumber daya manusia mendorong peningkatan kualitas informasi akuntansi. Pendidikan menjadi salah satu faktor internal institusional yang diperhitungkan, namun pelatihan juga menjadi bagian yang sangat penting bagi SDM di bidang akuntansi. Selanjutnya komitmen manajemen menjadi bagian penting karena berperan dalam perubahan, implementasi maupun pengambilan keputusan.

Tekanan eksternal terhadap kualitas informasi akuntansi, menjadi penting karena dapat meningkatkan kedisiplinan dalam pertanggungjawaban dan tantangan bagi SDM untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi.

Faktor internal institusional membantu tekanan eksternal dalam memengaruhi kualitas informasi akuntansi. Tekanan eksternal direspon oleh usaha SDM dan faktor internal dalam institusional lainnya, membantu dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya bukti yang kuat mengenai pengaruh tekanan eksternal terhadap faktor internal institusional. Temuan ini menyimpulkan bahwa tekanan eksternal merupakan faktor pendorong dalam peningkatan kemampuan SDM di SKPD yaitu dengan adanya peraturan dan sistem yang baru maka dilakukan pelatihan untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan kemampuan terkini sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengaruh kuat juga ditemukan pada faktor internal institusional yang berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Adanya teknologi berupa sistem yang terkomputerisasi dan terintegrasi memudahkan pegawai dalam mengerjakan pengolahan akuntansi. Meskipun tingkat pendidikan tetap

diperhitungkan, namun pelatihan juga menjadi bagian yang sangat penting bagi SDM di bidang akuntansi karena hanya 12,94 persen dari hasil survei, yang berasal dari latar belakang pendidikan akuntansi. Sehingga pelatihan menjadi solusi untuk meningkatkan dan menyetarakan pengetahuan akuntansi. Selanjutnya komitmen manajemen menjadi bagian yang sangat penting bagi internal organisasi untuk mewujudkan informasi yang berkualitas karena manajemen berperan dalam perubahan, implementasi maupun pengambilan keputusan.

Temuan selanjutnya yaitu bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi, hal tersebut menunjukkan bahwa tekanan eksternal menjadi salah satu faktor pendorong bagi perbaikan atau peningkatan kualitas informasi akuntansi. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat tetap memperhatikan atau menuntut adanya pengelolaan keuangan yang berkualitas, yaitu digunakan sebagai pelayanan dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, untuk mewujudkan kinerja yang dibutuhkan masyarakat memerlukan pengelolaan keuangan serta akuntansi yang berkualitas. Temuan terakhir yaitu faktor internal institusional memediasi pengaruh tekanan eksternal terhadap kualitas informasi akuntansi. Manajemen berkomitmen untuk mendorong sumber daya manusianya untuk mentaati peraturan dan berkinerja untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Penelitian ini juga menemukan bahwa Pemerintah Daerah Sleman memiliki beberapa hal dalam mewujudkan informasi yang berkualitas. Adanya kendala pegawai akuntansi yang berusia ≥ 50 tahun memiliki kinerja yang lebih rendah dibandingkan dengan pegawai yang muda. Latar belakang pendidikan yang berbeda beda tidak menjadi kendala yang berarti karena dilakukan pelatihan sehingga memiliki pengetahuan dan kemampuan yang sama.

REFERENSI

- Adhikari, P., & Mellemvik, F. (2011). The rise and fall of accruals: a case of Nepalese central government. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 1(2), 123–143. <https://doi.org/10.1108/20421161111138495>
- Alawattage, C., Hopper, T., Wickramasinghe, D., & Tambulasi, R. I. C. (2007). Who is fooling who?: New public management-oriented management accounting and political control in the Malawi's local governance. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 3(3), 302–328. <https://doi.org/10.1108/18325910710820319>
- Bertot, J. C., Jaeger, P. T., & Grimes, J. M. (2010). Using ICTs to create a culture of transparency: E-government and social media as openness and anti-corruption tools for societies. *Government Information Quarterly*, 27(3), 264–271. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2010.03.001>
- Collier, P. M. (1999). THE POWER OF ACCOUNTING: A FIELD STUDY OF LOCAL FINANCIAL MANAGEMENT IN A POLICE FORCE by RP9937 December 1999 This paper describes the introduction of local financial management into a police force , can reinforce the interpretive scheme and satisfy bot. *Business*, (0121), 1–34.
- DiMaggio, P., & Powell, W. (1983). The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields Author (s): Paul J . DiMaggio and Walter W . Powell Source : American Sociological Review , Vol . 48 , No . 2 (Apr . , 1983), pp . 147-160 Published. *American Sociological Review*, 48(2), 147–160.

- Dull, M. (2009). Results-model reform leadership: Questions of credible commitment. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 19(2), 255–284. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum043>
- Edvardsson, E., & Enquist, E. (2006). *Quality improvement in governmental services: The role of change pressure exerted by the “market.” The TQM Magazine* (Vol. 18). <https://doi.org/10.1108/09544780610637659>
- Mbelwa, L. (2015). Factors Influencing The Use Of Accounting Information In Tanzanian Local Government Authorities (LGAS): An Institutional Theory Approach. *The Public Sector Accounting, Accountability and Auditing in Emerging Economies*, 15, 143–177. <https://doi.org/10.1108/S1479-356320150000015001>
- Modell, S. (2001). Performance measurement and institutional processes: A study of managerial responses to public sector reform. *Management Accounting Research*, 12(4), 437–464. <https://doi.org/10.1006/mare.2001.0164>
- Moynihan, D. P., & Pandey, S. K. (2010). The big question for performance management: Why do managers use performance information? *Journal of Public Administration Research and Theory*, 20(4), 849–866. <https://doi.org/10.1093/jopart/muq004>
- Nalukenge, I., Nkundabanyanga, S. K., & Taurigana, V. (2012). *Literacy, external user-pressure and quality of accounting information of Ugandan SMEs. Research in Accounting in Emerging Economies* (Vol. 12). Emerald Group Publishing Ltd. [https://doi.org/10.1108/S1479-3563\(2012\)000012A007](https://doi.org/10.1108/S1479-3563(2012)000012A007)
- Nurdin, N., Stockdale, R., & Scheepers, H. (2012). The influence of external institutional pressures on local e-government adoption and implementation: A coercive perspective within an Indonesian local e-government context. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 7443 LNCS, 13–26. https://doi.org/10.1007/978-3-642-33489-4_2
- Oleson, E., Albert, E., Coroneos, R., Leeson, R., and Wyatt, R. (2012). Options for a Local Government Framework Government Framework. *Options*, (January).
- Potter, B. N. (2005). Accounting as a social and institutional practice: Perspectives to enrich our understanding of accounting change. *Abacus*, 41(3), 265–289. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6281.2005.00182.x>
- Sarker, A. E. (2006). New public management in developing countries: An analysis of success and failure with particular reference to Singapore and Bangladesh. *International Journal of Public Sector Management*, 19(2), 180–203. <https://doi.org/10.1108/09513550610650437>
- Suddaby, R. (2010). Challenges for institutional theory. *Journal of Management Inquiry*, 19(1), 14–20. <https://doi.org/10.1177/1056492609347564>
- Vyas, R., & Souchon, A. L. (2003). Symbolic use of export information. *International Marketing Review*, 20(1), 67–94. <https://doi.org/10.1108/02651330310462275>
- Xu, H., Horn, J., Daryl, N. G., Binshan, N., Xu, H., & Nord, G. D. (2012). Key issues of accounting information

quality management : Australian case studies Key issues of accounting information quality management : Australian case studies.
<https://doi.org/10.1108/02635570310489160>

Zhou, L. (2010). The Research on Issue and Countermeasures of Accounting Information of SMES. *International Journal of Business and Management*, 5(3), 223–225.
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v5n3p223>